

## **Pembentukan Kelompok Pengawas Wisata : Melibatkan Masyarakat Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Untuk Mengurangi Dampak Negatif**

**Syafani Restu Putri<sup>1</sup>, Teuku Naufhal Muazzin<sup>2</sup>, Vanesa Stevani Nababan<sup>3</sup>, Vonny Tri Olivia<sup>4</sup>, Marta Widian Sari<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Vonny Tri Olivia

**E-mail:** [vonnytriolivia@gmail.com](mailto:vonnytriolivia@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pariwisata merupakan asset yang sangat penting dalam menyumbang terhadap pendapatan daerah dan ajang kreativitas untuk memperkenalkan ciri khas daerah. Adanya pedagang kaki lima di taplau yang menjadi salah satu destinasi di kota Padang menimbulkan pro dan kontra. Sisi positifnya ialah dapat meningkatkan UMKM masyarakat namun disisi lain adanya pedagang kaki lima di taplau Padang ini menimbulkan kemacetan dan keresahan di kalangan pengunjung. Sehingga pemerintah Kota Padang menugaskan Satpol PP untuk menertibkan para pedagang kaki lima ini. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui penyebab konflik antara para pedagang kaki lima taplau dengan pemerintah Kota Padang dan bentuk penyelesaian yang diberikan oleh pemerintah Kota Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan lembaga terkait seperti LBH dan kepada pedagang kaki lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kota Padang bersedia untuk memfasilitasi para pedagang kaki lima ini agar mereka dapat terus berjualan dengan menyediakan tempat untuk mereka berjualan sehingga destinasi wisata tidak terganggu. Pembangunan dan perkembangan suatu daerah menjadi kawasan wisata tidak bisa dilepaskan dari partisipasi aktif masyarakat lokal. Hal serupa juga menjadi kajian yang sepatutnya dilakukan pada pengembangan Kawasan Wisata taplau Padang. Partisipasi aktif masyarakat lokal, dilakukan dalam tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Partisipasi masyarakat lokal tersebut diantaranya: 1) Tahap perencanaan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat taplau Padang diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu; a) Ikut serta dalam sosialisasi pengembangan wisata taplau menjadi tempat wisata . 2). Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peran serta masyarakat lokal diantaranya; a) Masyarakat lokal sebagai prioritas utama dalam pemanfaatan pantai sebagai sumber mata pencarian. b) Menjaga kelestarian pantai dari perilaku negatif pengunjung. c) Membangun image positif kawasan taplau sebagai kawasan wisata religius dan berbudaya. d) Ikut serta dalam berbagai pelatihan menuju terbentuknya masyarakat taplau yang sadar wisata.*

**Kata kunci** – Pariwisata, Pedagang kaki lima, Masyarakat

### **Abstract**

*Tourism is a very important asset in contributing to regional income and a place for creativity to introduce regional characteristics. The existence of street vendors in Taplau, which is one of the destinations in the city of Padang, raises pros and cons. The positive side is that it can increase the community's MSMEs, but on the other hand, the presence of street vendors in Padang's Taplau causes traffic jams and anxiety among visitors. So the Padang City government assigned Satpol PP to control these street vendors. The aim of this research is to determine the causes of the conflict between Taplau street vendors and the Padang City government and the form of resolution provided by the Padang City government. This type of research uses qualitative methods with data collection techniques, researchers carry out direct observations in the field and conduct interviews with related institutions such as LBH and street vendors. The research results show that the Padang City government is*

*willing to facilitate these street vendors so that they can continue selling by providing a place for them to sell so that tourist destinations are not disturbed. The development and development of an area into a tourist area cannot be separated from the active participation of the local community. The same thing is also a study that should be carried out in the development of the Taplau Padang Tourism Area. Active participation of local communities is carried out in the planning and implementation stages. Local community participation includes: 1) Planning stage. At this stage, community participation in Padang is realized in several forms, namely; a) Participate in the socialization of tourism development to become a tourist attraction. 2). Implementation stage. At this implementation stage, the role of local communities includes; a) Local communities are the main priority in using the beach as a source of livelihood. b) Maintaining the sustainability of the beach from negative visitor behavior. c) Building a positive image of the Taplau area as a religious and cultural tourism area. d) Participate in various trainings towards the formation of a tourist-aware Taplau community.*

**Keywords** - Tourist, Street vendors, Society

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya Taplau adalah Kampung Tematik Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik di Kelurahan Batu Gadang. Ini dipilih karena di Batu Gadang terdapat pusat kerajinan dari daur ulang sampah dan juga banyaknya UMKM makanan keripik yang ada di Kelurahan Batu Gadang. Semoga ke depannya kampung tematik ini akan menjadi salah satu ikon unggulan Kota Padang dan menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kota Padang.

Pantai Padang terkenal dengan sebutan Taplau, singkatan dari Bahasa Minangkabau tapi lauik yang artinya tepi laut. Upaya Pemerintah Padang menata Pantai Padang menjadikan pantai lebih bersih, rapi, dan terdapat sejumlah pedagang di sejumlah titik. Sepanjang bahu jalan trotoar diperlebar membuat perjalanan kaki maupun anak-anak yang bermain menjadi lebih lapang. Tapi saat ini tepi lauik (taplau) sekarang sudah menjadi momok bagi masyarakat dengan maraknya kehadiran tenda ceper sebagai sarang maksiat. Oleh karena itu pemerintah kota Padang mulai membenahi salah satu objek wisata ini.

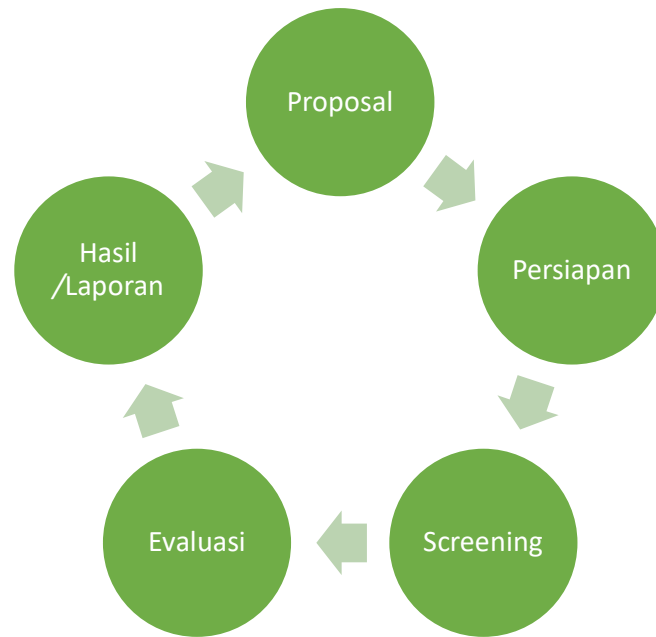
Kedatangan petugas penegak Perda Pemko Padang itu dilakukan secara humanis, untuk mengingatkan kembali pedagang di kawasan itu agar tidak menggunakan payung lagi pada pukul 18.00 WIB hingga malam hari di lokasi mereka berjualan. Para pedagang telah diberikan peringatan tegas agar tidak berjualan di lokasi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketika orang datang dan berkunjung ke suatu destinasi, mereka akan menilai segala hal yang ada pada destinasi tersebut. Sama halnya ketika pengunjung datang berkunjung ke Pantai Padang, mereka akan menilai baik dari pemandangan, makanan, aktifitas, akses menuju pantai, serta fasilitas penunjang yang tersedia. Citra destinasi yang baik menjadi hal penting dalam menarik pengunjung untuk datang mengunjungi Pantai Padang. Apabila citra destinasi Pantai Padang yang baik tidak dapat dipertahankan, maka akan berdampak pada pengurangan minat pengunjung untuk mengunjungi Pantai Padang. Tujuan dari riset ini ialah buat meninjau seberapa besar citra destinasi Pantai Padang sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera Barat dengan berpatok pada indikator citra destinasi kognitif, unik, dan afektif

Fokus dalam Praktik Kerja Lapangan ini yaitu memberikan untuk memastikan bahwa Pantai Padang tetap menjadi tujuan wisata yang aman, indah, dan menarik bagi semua orang. Dengan harapan agar Pantai Padang kedepannya menjadi salah satu destinasi yang lebih memikat bagi para pengunjung, dengan menjaga keindahan dan keamanan kota ini.

## **METODE**

Lokasi tempat pelaksanaan PKM ini yaitu yang terletak di Jalan Samudera, Muaro Lasak, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25114.



**Gambar 1.**  
Tahap Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

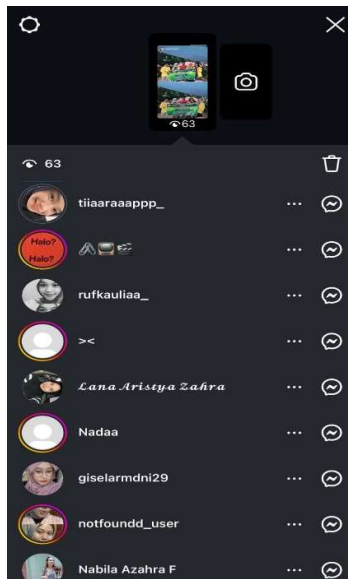
Tahap pertama dari kegiatan ini adalah tim PKM melakukan diskusi terkait penentuan objek atau tempat pelaksanaan kegiatan, tim PKM menyimpulkan akan memilih taplau Padang sebagai objek yang terletak di Jalan Samudera, Muaro Lasak, Padang Barat, Kota Padang, Sumatra Barat 25114. Melalui diskusi dan koordinasi terhadap pengelola kami memilih jadwal perdana ke lokasi yaitu tanggal 12 Juli 2024



**Gambar 2.**  
Dokumentasi dengan Pedagang Kaki Lima

Tahap kedua adalah persiapan apa saja yang akan dibahas dan strategi apa yang cocok dalam Penedukasian dan Wawancara. Maka dari itu tim memutuskan akan menggunakan strategi dipromosi di semua sosial media untuk menarik minat wisata dan untuk menjadikan taplau sebagai peluang bisnis untuk masyarakat sekitar.

Tahap ketiga adalah tim PKM menuju ke lokasi objek penelitian. Setelah sampai di objek penelitian. Tim mencari salah satu Pedagang Kaki Lima dan melakukan diskusi terkait Penedukasian yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat wisata dan menjaga nama baik tersebut yang bertujuan menjadikan wisata yang aman, indah, dan menarik bagi semua orang. Dengan harapan agar Pantai Padang kedepannya menjadi salah satu destinasi yang lebih memikat bagi para pengunjung, dengan menjaga keindahan dan keamanan kota ini. Dalam hal ini pedagang kaki lima sepakat akan menggunakan sosial media yaitu Instagram. Instagram sangatlah populer pada saat ini karena rata – rata masyarakat menggunakan aplikasi Instagram untuk mengetahui informasi sekaligus di waktu senggang.



**Gambar 3.**  
Pembuatan Promosi Melalui Instagram

Tahap selanjutnya yaitu tim PKM menggunakan akun Instagram sebagai media Promosi dan Edukasi. Diharapkan Instagram dapat Meningkatkan minat wisata dan menjaga nama baik tempat wisata, Setelah melakukan promosi tim juga membuat video unik untuk menarik masyarakat agar melihat dan berkunjung secara langsung di taplau Padang.

Tahap akhir adalah adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat pengunjung di taplau Padang setelah melihat video promosi di Instagram. Dapat disimpulkan bahwa peran media sosial sangatlah penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata Budaya Lokal.

## **KESIMPULAN**

Pedagang Kaki Lima ialah orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang ataupun tidak. Pedagang Kaki Lima (PKL) memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, seperti penjualan murah dan ketersediaan barang sehari-hari yang mudah diakses. Masyarakat kelas menengah-bawah sangat bergantung pada barang yang dijual oleh perusahaan kecil dan menengah (PKL). Di tempat lain, keberadaan mereka menyebabkan kekacauan seperti jualan di mana-mana, sampah berserakan, dan kemacetan. Bahkan saat ini, banyaknya PKL menyebabkan keresahan masyarakat sekitar. Lembaga bantuan hukum (LBH) di Indonesia biasanya bertugas menyediakan bantuan hukum struktural. LBH berperan sebagai pendamping hukum PKL dalam proses perizinan di Taplau karena PKL dianggap kotor, jorok, tidak terorganisir, dan merusak keindahan dan ketertiban. Dengan demikian, LBH bekerja sama dengan PKL dalam memperjuangkan hak manusia, yang terdiri

dari hak menghormati, memenuhi, dan melindungi. Ini menunjukkan bahwa LBH, yang ditunjuk sebagai pendamping hukum PKL, meminta Pemko Kota Padang untuk memfasilitasi PKL.

Membangun citra positif merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kawasan wisata, karena salah satu penarik bagi wisatawan datang adalah citra yang terbangun dalam masyarakat luas. Kesadaran seperti inilah yang terbangun pada masyarakat taplau Padang saat ini, mereka memahami bahwa kemajuan wisata sangat ditentukan oleh banyaknya pengunjung ke kawasan mereka yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian masyarakat di sekitar Taplau. Bagi masyarakat taplau membangun image positif ini perlu mereka lakukan, mengingat selama ini taplau selalu diidentikkan dengan kawasan keras dengan penduduknya yang kasar, pantainya yang kotor, identik dengan kemaksiatan dan pungutan liar. Masyarakat taplau mengakui bahwa untuk mengubah stereotipe seperti ini tentu bukanlah hal yang mudah, tapi beberapa hal telah mereka lakukan. Seperti berperilaku baik dan ramah terhadap pengunjung, meminimalisasi terjadinya pelaku maksiat dengan merubah tempat yang tertutup menjadi terbuka, menjamin kebebasan pengunjung dan pedagang dari pungutan liar. Kesadaran warga dalam merubah image taplau yang selama ini negatif menjadi positif sudah mulai tampak, terbukti dengan sikap ramah tamah kepada pengunjung dan juga ditetapkannya standarisasi harga sebagai tanggungjawab kepada kenyamanan pengunjung. Selain penetapan standar harga dan keramahan sebagai cara membentuk citra positif bagi kawasan wisata taplau Padang, hal lain yang juga dilakukan oleh masyarakat taplau adalah menghilangkan citra negatif taplau sebagai kawasan maksiat yang selama ini identik dengan 'payung ceper' yang selama ini identik dengan lokasi mesum yang murah meriah. Sebelum pengembangan taplau Padang sebagai Kawasan Pantai Wisata Keluarga, taplau Padang memang dipenuhi oleh jajaran tenda dan payung berukuran pendek tempat pengunjung bersantai, dan terbukti tertangkap basah didalamnya terjadi perbuatan yang tidak senonoh baik oleh pasangan remaja ataupun dewasa. Maka menanggapi hal tersebut warga taplau saat ini pun telah berbenah diri untuk merubah citra negatif tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan mendukung penggusuran payung ceper tersebut, dan menggantinya dengan tempat yang lebih terbuka. Bahkan dari pengakuan warga mereka juga ikut menegur pasangan muda mudi yang berpacaran di sekitar Pantai agar tidak berbuat yang tidak senonoh di lingkungan pantai. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah dengan menjadikan kawasan wisata taplau Padang sebagai destinasi wisata keluarga yang religius dan berbudaya, bebas dari maksiat sesuai falsafah hidup masyarakat Minangkabau 'adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah' dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, sehingga citra positif akan melekat pada taplau Padang sebagai Kawasan Pantai Wisata Keluarga. Usaha pemerintah dan masyarakat lokal dalam membangun image positif taplau Padang ternyata cukup membuahkan hasil, terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan taplau Padang yang dulu dan sekarang jauh berbeda, jika dulu memang terkesan tertutup dan berserakan sehingga tidak memberikan kenyamanan pada pengunjung, namun saat ini beberapa kali peneliti mengunjungi pantai ini baik dalam rangka penelitian atau sekedar berwisata, kondisi jauh berbeda peneliti temui, taplau Padang saat ini jauh lebih bersih, tertata rapi, dengan pelayanan yang ramah dan sangat minim lokasi tertutup yang memungkinkan tindakan asusila bisa terjadi.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada salah satu pedagang kaki lima yang telah bersedia untuk kami Wawancara dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dan membantu kami dalam menyelesaikan tugas Perilaku Organisasi. Terima kasih kepada teman - teman yang telah membantu dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 34-46.

- Nazyul, B. P., Syamsir, S., Natasya, C. A., Hafiszah, L., Putri, N. L., & Angelina, T. (2023). KONFLIK VERTIKAL ANTARA PEDAGANG KAKI LIMA TAPLAU DENGAN PEMERINTAH KOTA PADANG. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 412-417.
- Nurmailis, N., & Suyuthie, H. (2020). Strategi pengembangan aktivitas wisata di objek wisata pantai padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(3), 137-143.
- Syafrini, D., Susilawati, N., & Hasmira, M. H. (2016). Partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasan wisata keluarga. *Jurnal Socius*, 3(2), 122-139.
- Syafrini, D., Susilawati, N., & Hasmira, M. H. (2016). Partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasan wisata keluarga. *Jurnal Socius*, 3(2), 122-139.